

Implementasi Nilai-nilai PAI dalam Kepramukaan Guna Membentuk Kecerdasan Spiritual, Intelektual Dan Emosional siswa

Abdul Muis¹, St Shofiyah², Muhammad Abdul Manan³, Miftahul Alimin⁴

^{1,2,3}Fakultas Tarbiyah, Universitas Ibrahimy Situbondo, Jl. KHR. Syamsul Arifin No.1-2, Sukorejo, Sumberejo, Kec. Banyuputih, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur 68374
mu082301583008@gmail.com

Abstract

This research aims to: 1) To describe the formation of intellectual, emotional and spiritual intelligence with PAI values. 2) To describe the implementation of PAI values to form intellectual, emotional and spiritual intelligence. It is hoped that this research will enrich the body of scientific knowledge, especially regarding a method or way of forming students' spiritual, intellectual and emotional intelligence. This research is qualitative research that gets an overview of the phenomena that will be studied, both scientific and human engineering in nature, paying attention to characteristic qualities. , Data collection was carried out by conducting observations, interviews and documentation. Data analysis is carried out by giving meaning to the data that has been collected, and from that the research results can be concluded. The results of this research show (1) Forming spiritual, intellectual and emotional intelligence through the implementation of PAI values (2) To implement PAI values in an effort to form students' spiritual, intellectual and emotional intelligence.

Keyword: Nilai-nilai PAI, Kepramukaan, SQ EQ IQ

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk :1) Untuk mendeskripsikan tentang pembentukan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual dengan nilai nilai PAI. 2) Untuk mendeskripsikan Implementasi nilai-nilai PAI guna membentuk kecerdasan intelektual emosional dan spiritual. Penelitian ini di harapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan pengetahuan, khususnya menyangkut sebuah metode atau cara dalam membentuk kecerdasan spiritual, intelektual dan emosi siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mendapatkan gambaran terhadap fenomena akan dikaji baik yang bersifat ilmiah maupun rekayasa manusia yang memperhatikan kualitas karakteristik., Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil di kumpulkan, dan dari itulah hasil penelitian dapat di simpulkan. Adapun dari hasil dari penelitian ini menunjukkan (1) Membentuk Kecerdasan Spritual, Intelektual dan emosional melalui Implementasi nilai-nilai PAI (2) Guna Implementasi nilai-nilai PAI dalam upaya membentuk kecerdasan spiritual, intelektual dan emosional siswa.

Kata-Kunci : Nilai-nilai PAI, Kepramukaan, SQ EQ IQ

Copyright (c) 2024 Abdul Muis, St Shofiyah, Muhammad Abdul Manan, Miftahul Alimin

Corresponding author: Abdul Muis

Email Address: mu082301583008@gmail.com (Jl. KHR. Syamsul Arifin No.1-2, Sukorejo, Sumberejo, Kec. Banyuputih, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur 68374)

Received 23 June 2024, Accepted 28 June 2024, Published 5 July 2024

PENDAHULUAN

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan cara-cara lainnya yang dikenal dan diakui oleh Masyarakat.

Adapun tujuan dari Pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, yaitu “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan islam diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah guna menjadi pijakan dalam mengembangkan akhlak yang baik yang secara sadar dilakukan oleh diri sendiri. Tujuan Pendidikan islam adalah menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran islam.

Dalam dunia pendidikan di Indonesia khususnya Pendidikan Islam tidak terlepas dari adanya permasalahan. Masalah pembelajaran atau Pendidikan sepertinya terus mengalami perkembangan, berbagai penelitian pun dilakukan baik oleh mahasiswa, guru bahkan para dosen. Dari berbagai penelitian itulah masalah pembelajaran, baik tentang penggunaan pendekatan, strategi, metode dan model pembelajaran terus mengalami pembaharuan dan perbaikan hal ini tidak lain hanyalah bertujuan untuk meningkatkan keaktifan, minat belajar hingga prestasi hasil belajar peserta didik.

Untuk tercapainya suatu pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar yang efektif maka di perlukannya enam komponen, yaitu, 1. Guru, 2. Murid, 3. Media, 4. Metode, 5. sumber belajar, 6. materi atau bahan ajar. Masih ada komponen lain yaitu materi, metode dan sumber belajar serta sarana- prasarana yang digunakan Disinilah peran penting pramuka, bukan hanya sebagai metode pembelajaran, tetapi juga sebagai media bahkan sumber belajar secara langsung. Kegiatan pramuka sebagai salah satu wahana dimana Pendidikan agama islam dimasukkan melalui disiplin pramuka. Pramuka memiliki kode kehormatan yang wajib dijunjung tinggi bagi semua anggotanya. Selain dari kode etik tersebut nilai-nilai ajaran agama islam dapat ditanamkan pada kegiatan-kegiatan kepramukaan. Yang kemudiandapat diamalkan atau diimplementasikan dalam setiap segi kehidupan.

Gerakan pramuka Indonesia adalah nama organisasi Pendidikan non- formal yang menyelenggarakan Pendidikan kepanduan di Indonesia. Sedangkan yang dimaksud kepramukaan adalah proses Pendidikan diluar lingkungan sekolah dan keluarga yang diselenggarakan dalam kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah dan praktis. Kegiatan ini dilakukan dialam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang bertujuan untuk membentuk watak/sikap, akhlak, dan budi pekerti yang baik.

Kegiatan kepramukaan merupakan salah satu kegiatan outdoor learning. Dapat dikatakan sebagai suatu paket lengkap pembelajaran yang kaya hasil. Tidak hanya segi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat di peroleh dengan kegiatan ini, namun penanaman nilai-nilai karakter dan akhlak manusia dapat secara langsung diwujudkan dan diterapkann dalam aktivitas belajar.

Pembelajaran menarik inilah yang sangat diharapkan peserta didik untuk selalu bisa disajikan guru dalam setiap pertemuan. Bukan hanya peserta didik yang yang pandai saja, tetapi peserta didik yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata bawapun sebenarnya sangat membutuhkan adanya suatu pembelajaran yang dapat membuatnya tertarik untuk mengikutinya. Biasanya mereka menginginkan pembelajaran yang tidak membosankan atau bersifat menyenangkan, tetapi tetap memberikan kesempatan mereka untuk beraktualisasi dan mengembangkan rasa ingin tauh seluas-

luasnya. Dalam hal ini pembelajaran yang menarik bagi peserta didik bukan hanya pembelajaran yang bersifat menyenangkan saja tanpa memerhatikan hasil berupa beberapa jauh penguasaan kompetensi yang akan dimiliki. Pembelajaran yang menarik adalah pembelajaran yang memerhatikan keseimbangan atau balance antara yang bersifat menyenangkan dan juga pemberian kesempatan untuk mengembangkan rasa ingin tau seluas-luasnya, demi menguasai kompetensi tertentu.

Peserta didik memang sangat menyukai pembelajaran yang didalamnya ada cerita, nyanyian atau tantangan yang menarik bagi mereka. situasi seperti ini dapat membangkitkan Hasrat peserta didik untuk belajar, karena pada umumnya peserta didik menyukai hal-hal tersebut. Selain bisa meningkatkan motivasi mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Situasi tersebut juga dapat memberikan kesempatan seluas-luasnya bagimereka untuk bereksplorasi.

Sasaran Gerakan pramuka adalah membuat peserta didik tinggi mental, moral dan budi pekerti (EQ), kuat keyakinan beragama (SQ), luas dalam pengetahuan cerdas tangkas dan terampil (IQ), kuat dan sehat jasmani, banyak pengalaman dan bersikap sebagai pemimpin.

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall bahwa ada pengorganisasian saraf yang memungkinkan kita berfikir rasional dan taat asas. ini kita sebut IQ. jenis lain yang memungkinkan kita berfikir asosiatif, yang terbentuk oleh kebiasaan dan kemampuan kita mengenali pola-pola emosi. Ini kita sebut EQ, jenis ketiga memungkinkan kita untuk berfikir secara kreatif, berwawasan jauh, membuat dan bahkan mengubah aturan. Inilah jenis pemikiran yang memungkinkan kita menata Kembali dan mentransformasi dua jenis pemikiran sebelumnya. Ini kita sebut SQ.

Jadi kecerdasan spiritual adalah (SQ) adalah kecerdasan yang memberi kita makna, yang melakukan kontesktualisasi dan bersifat transformative.

Lalu bagaimana hubungan antara IQ, EQ, SQ ini? berfikir bukanlah proses otak semata-mata, bukan urusan IQ saja. Kita berfikir tidak hanya dengan otak, tetapi juga dengan emosi serta dengan semangat, visi harapan, kesadaran akan makna dan nilai kita.

Dari latar belakang masalah yang telah disampaikan peneliti tertarik unntuk meneliti tentang “Implementasi nilai-nilai PAI dalam kepramukaan guna membentuk kecerdasan spiritual, intelektual dan emosional siswa”

METODE

Setiap penelitian baik penelitian kuantitatif maupun kualitatif selalu berangkat dari masalah. Namun terdapat perbedaan yang mendasar antara “masalah” dalam penelitian kuantitatif dan “masalah” dalam penelitian kualitatif. Kalau dalam penelitian kuantitatif, “masalah” yang akan dipecahkan melalui penelitian harus jelas, spesifik, dan dianggap tidak berubah, tetapi dalam penelitian kualitatif “masalah” yang dibawa oleh peneliti masih remang-remang, bahkan gelap, kompleks dan dinamis. Oleh karena itu, “masalah” dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, tentatif dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada dilapangan. Sesuai

dengan judul skripsi ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Bogdan dan Biklen sebagaimana yang dikutip oleh Nurul Ulfatin mendefinisikan bahwa metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Dalam perkembangan akhir-akhir ini, metode penelitian deskriptif banyak dilakukan oleh peneliti karena dua hal. Pertama, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu hasil pendekatan kualitatif, maka hasilnya akan disajikan berdasarkan kategori dari data yang telah dihimpun di lapangan, yang mengarah pada hasil penelitian tentang implementasi nilai-nilai PAI dalam kepramukaanguna membentuk kecerdasan spiritual, intelektual dan emosional siswa.

Yang di perlukan Langkah-langkah sebagai berikut :

1. Nilai-nilai PAI dalam kepramukaan guna membentuk kecerdasan spiritual, intelektual dan emosional siswa.
2. Implementasi nilai-nilai PAI dalam kepramukaan guna membentuk kecerdasan spiritual, intelektual dan emosional siswa.

Pada sub bab ini peneliti menyajikan uraian tentang data yang diperoleh melalui pengamatan apa saja yang terjadi dan hasil wawancara.

1. Nilai-nilai PAI dalam kepramukaan guna membentuk kecerdasan spiritual, intelektual dan emosional siswa.

MA Al-fatah adalah salah satu Madrasah Aliyah swasta yang beralamatkan di desa Sragi kecamatan Songgon Banyuwangi di bawah naungan Yayasan Islam al-Fatah, yang dikepalai oleh Drs. H. Mohamad Sali. Pada kurikulum tahun 2013 kegiatan pramuka ini menjadi kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa, tak terkecuali di MA Al-Fatah Sragi Songgon.

“Ekstrakurikuler di sekolah ini bukan hanya pramuka, ada OSIS, PMR, Hadrah, kuntulan, namun yang menjadi sorotan pemerintah adalah kegiatan wajib pramuka”.

Dalam organisasi kepramukaan tingkat SLTA dikenal dengan nama Ambalan, Ambalan adalah satuan gerak untuk golongan pramuka Penegak (tingkat SLTA/16-20 tahun) yang menghimpun Sangga dan dipimpin oleh Pradana dengan pendamping Pembina Ambalan. Menurut penuturan kepala madrasah sekaligus Kamabigus MA Al-Fatah Drs.H. Mohammad Sali

“saya sudah menjadi Kamabigus selama 5 tahun di madrasah ini, saya ingin siswa di madrasah ini menjadi manusia seutuhnya, manusia yang bertaqwa, kuat mental, kreatif, disiplin dan bertanggung jawab atas dirinya dan orang lain, bekal mereka menjadi pemimpin kelak di masyarakat”.

Inilah mengapa pramuka disini sangat digalakkan. Madrasah ini pernah menjuarai berbagai lomba kepramukaan, yakni satu tahun terakhir adalah lomba pioneering yang diadakan di UNTAG Banyuwangi, mereka mendapat juara ke-2.

Kegiatan latihan pramuka rutin sendiri diadakan pada hari minggu jam 13:00 sampai dengan 16:00, diikuti oleh peserta kelas X dan XI. Materi yang disampaikan mulai dari materi dasar tentang kepramukaan, PPB, pioneering, macam-macam sandi, ke-SAKAan dan masih banyak lainnya. Selain kegiatan Latihan rutin juga diadakan perkemahan setiap 1-2 bulan sekali, seperti kemah penempuhan Bantara, penempuhan Laksana.

Pada penempuhan Bantara siswa dilepas diperjalanan jarak antar kecamatan atau sekitar 30 KM tanpa bekal makanan dan uang, kegiatan ini dimaksudkan agar peserta dapat bertahan hidup ditengah masyarakat secara mandiri, ada yang bekerja di ladang, di Sawah di rumah-rumah warga. Dan upahnya mereka terima untuk mereka bertahan hidup selama perjalanan.

Sedangkan dalam penempuhan Laksana peserta tidak lagi diterjunkan di masyarakat akan tetapi mereka dilepas ditengah hutan belantara, mereka belajar bagaimana menyatu dengan alam, hidup berdampingan dengan alam yang isinya berbagai bentuk hewan dan tanaman ada yang berbahaya dan tidak.

2. Implementasi nilai-nilai PAI dalam kepramukaan guna membentuk kecerdasan spiritual, intelektual dan emosional siswa.

Kegiatan pramuka memiliki beberapa kode kehormatan salah- satunya ialah Dasa dharma, dalam dasa dharma ini ada 10 aspek, yang isinya terdapat nilai-nilai karakter pada setiap Pramuka “pokok dalam pramuka itu dasa darma, semua isinya harus ada dalam diri seorang pramuka, mereka wajib menggunakannya dalam setiap Tindakan contoh halnya adalah latihan yang diadakan sekolah disiang hari maka mereka wajib melaksanakan sholat zduhur disana, ini adalah pengamalan dasa dharma ke 10”.

Dalam kegiatan kepramukaan di MA Al-Fatah ini juga masih banyak kegiatan yang berhasil membentuk kecerdasan spiritual seorang pramuka

“kami pernah mengadakan perkemahan pada malam 1 suro di taman rekreasi Atlanta, kalian tentu tau malam satu suro bisa dikatakan malam mistis dlam masyarakat jawa, kita adakan perkemahan dan didisi denga pembacaan tahlil dan istigosah disana, dengan suasana yang hening dan mencekam diharapkan ini melatih seorang pramuka untuk lebih mendekatkan diri pada tuhan nya sesuai isi dasa darma ke 1 sebelum pemberangkatan kita juga berpesan kepada peserta untuk selalu menjaga tata krama yang telah diajarkan pada dasa darma ke 10”.

Pramuka sendiri adalah sebuah organisasi yang berisi banyak individu memiliki cara pandang yang berbeda, mereka dikumpulkan untuk saling menghargai dan bagaimana cara hidup yang benar

secara Bersama- sama mencapai tujuan dan cita-cita yang akan di capai atau lebih dikenal *ukhuwah Islamiyah* dalam islam. Seperti halnya penuturan Pembina Pramuka Kak Roqib.

“dalam pramuka itu sebenarnya kita diajarkan bagaimana membina hubungan sesama manusia (*hablumminannass*), contohnya dalam sholat berjamaah dan baris-berbaris kita butuh yang Namanya pemimpin/ imam yang mana dia adalah panutan dia yang berhak memberi perintah atau aba-aba, Ketika Allahu akbar maka semua jamaah harus mengikuti perintah, begitupun dalam baris-berbaris, Ketika pemimpin berkata “ hormat gerak” maka semua barisan/ pasukan harus hormat.

Begitupun dalam pelaksanaan sholat, khususnya sholat berjamaah Dalam adab sholat disetiap pergantian Gerakan/bacaan diharuskan berhenti sejenak (*tumakninah*), seperti contoh mengangkat tangan Ketika bangun dari rukuk, setelahnya tangan harus diturunkan. Tanpa mengayun- ayunkan kedepan ataupun kebelakang, seperti posisi siap. Begitupun dalam baris-berbaris setelah aba-aba hormat aba-aba berikutnya adlah tegal gerak (posisi siap) bukan langsung istirahat ataupun Gerakan yanglain, jadi jika akan mengganti posisi hormat ke istirahat harus aba-aba tegak gerak atau siap terlebih dahulu.

Tidak hanya nilai spiritual saja, pramuka juga membentuk dan menstimulus kecerdasan intelektual anak, di setiap kegiatannya, berikut penuturan dari kak roqib selaku purna.

“Saya dulu aktif di Saka Bhayangkara dan terakhir di Saka Bhakti Husada yang dilaksanakan di puskesmas Songgon, kegiatan ini sangat melatih kecerdasan anak-anak. Mereka disiapkan menjadi kader bidang- bidang yang mereka pilih, jadi minat dan bakat mereka terkumpul disini. Mereka bebas berekspresi sesuai kemampuan mereka, di bakti husada mereka akan menerima ilmu dan pelatihan mengenai bidang Kesehatan, disinilah kecerdasan intelektual mereka di latih”.

Setiap Gugus Depan memiliki AD/ARTnya sendiri-sendiri dalam mengadakan kegiatan untuk mencapai tujuan dari kegiatan Pramuka ini, begitupun di MA Al-Fatah

“kami membagi kelompok-kelompok yang terdiri dari 8-10 orang yang anggotanya terdiri dari laki-laki dan perempuan, saya tidak membedakan mereka, semua sama. Tentu pernah mendengar bahwa pramuka itu satuan terpisah antara laki-laki dan perempuan, namun kami memiliki tujuan sendiri untuk hal ini yakni agar peserta bisa saling menghormati, bekerja sama, bersikap demokratis dan tolong menolong Ketika dalam perjalanan penempuhan”.

Cara ini dianggap mampu membentuk emosi anggotanya, sesuai Kode Etik Kepramukaan. Sering kita dengar istilah “guru terbaik adalah pengalaman”. Banyak sekali ungkapan-ungkapan dari seorang Pramuka mengenai pengalaman-pengalaman mereka saat mengikuti kegiatan, seperti halnya penuturan Kak Roqib dan Adik firda

“saya sering keluar masuk hutan Bersama teman-teman, ternyata hutan di Banyuwangi khususnya songgon ini masih luas didalamnya masih menyimpan banyak flora dan fauna, macan, merak, banteng, kera dan masih banyak yang bisa saya temukan disini. Saya pernah memiliki pengalaman yang mungkin bagi saya sangat berharga saat di hutan tak sengaja saya bertemu anak kera yang digendong induknya, rasa ingin memiliki anak kera itu sangat tinggi, salah-satu cara yakni dengan

menembak induknya, alhasil induk berhasil tertembak dan terjatuh, saya mendekati mereka tak disangka saat itu juga induk kera tersebut menangis iba, nampaknya dia meminta tolong untuk merawat anaknya yang masih bayi, induk kera tersebut langsung memberikan anaknya pada saya, seperti seorang ibu yang memberikan anaknya pada seseorang untuk merawatnya, dari situ saya menangis saya tertegun dan merasa bersalah”.

Begitupun adik firda berpendapat

“saya dan teman-teman senang kalau sudah ada perkemahan kak, disana kita bisa menemukan teman baru, belajar hal-hal baru, berbagi pengalaman dengan teman-teman yang kita temui apalagi ditambah suasana alam yang tenang. Cerita sedikit tentang perasaan saya Ketika penjelajahan dihutan atau dialam, saya sampai meneteskan air mata saya merenung kak ternyata Indonesia itu kaya, hutan dan alamnya kaya bertemu tumbuhan, hewan-hewan yang jarang saya temui dirumah. Maka sayang sekali jika alam ini rusak korbannya tidak hanya di sini tapi diluarjuga termasuk kita”

Dalam setiap kegiatan biasanya memiliki keunikan tersendiri dalam menarik minat anggotanya, seperti yang diungkapkan adik firda

“saya pribadi kak awal mengikuti pramuka karena tertarik dengan seragamnya, suatu Ketika saya melihat seorang kakak senior menggunakan seragam pramuka lengkap, keren banget banyak bad dan lencana yang dia gunakan, kemudian saya tertarik untuk ikut gabung di Ambalan, ya beginilah sekarang seragam saya sudah banyak TKK nya, ada TKK memasak, mengajar, ibadah dan masih banyak lainnya”

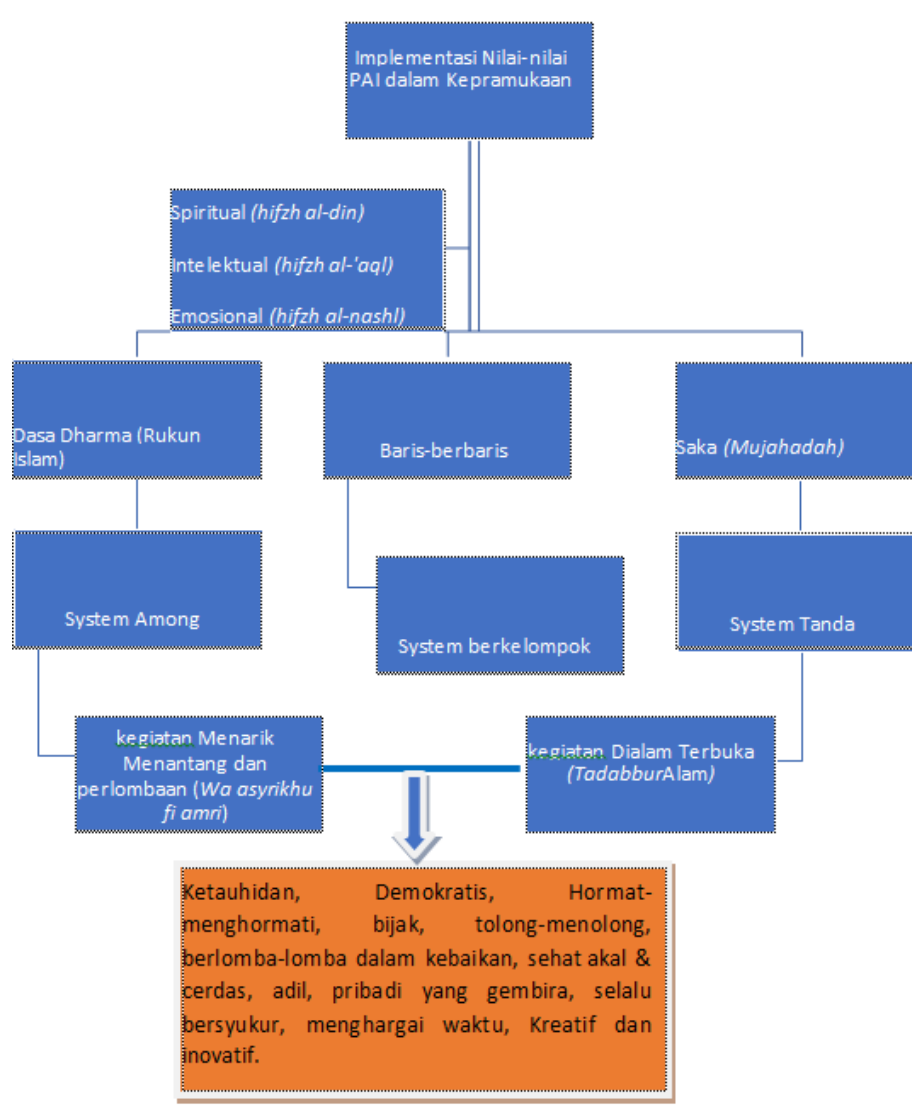
“Ing ngarso sung tulodho maksudnya di depan menjadi teladan, Ingmadyo mangun karso maksudnya di tengah membangun kemauan, Tut wuri handayani maksudnya dari belakang memberi dorongan dan pengaruh yang baik kearah kemandirian”. Inilah cuplikan dari semboyan Pendidikan Indonesia yang dibuat oleh bapak Pendidikan kita Ki Hajar Dewantara yang harus dimiliki oleh seorang pramuka maupun Pembina.

“saya dulu pernah mendapati siswa yang sangat nakal, paling nakal di sekolah ini. Tapi setelah dia mengikuti pramuka dan melalui bimbingan-bimbigan tertentu akhirnya dia berubah menjadi anak yangmanut bahkan sekarang menjadi Pembina pramuka disini, dia pernahmengikuti progam magang pramuka yang diharuskan mengajar di SD terdekat, tak disangka dia mengajar anak-anak yang menurut dia nakal, dari situ dia teringat akan dirinya yang nakal juga di sekolah, dia sadar dan tau bagaimana sakitnya guru yang telah mengajarnya Ketika mengajarnya dan mendidiknya di kelas”.

Dari pernyataan-pernyataan di atas, jelas bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sangat berperan penting dalam membentuk kecerdasan spiritual, intelektual dan emosional. Siswa yang aktif mengikuti Pramuka merasakan perubahan positif dalam dirinya bukan pada dirinya bahkan orang lain disekitarnya.

“selain membentuk kecerdasan spiritual di pramuka juga membentuk kecerdasan intelektual, lewat lomba-lomba (lomba sains, KTI, pioneering), permainan-permainan, dan wadah peminatan SAKA. ya...dilomba-lomba inilah mereka dilatih, kecerdasan mereka diasah. Lomba tali-temali/ pioneering

ini tidak mudah loh mbak. Mereka harus hafal rumus untuk menyimpulkan setiap tali yang ada, ada juga lomba karya tulis ilmiah”.



KESIMPULAN

Nilai-nilai PAI dalam kepramukaan guna membentuk kecerdasan spiritual, intelektual dan emosional siswa. Nilai nilai PAI yang terkandung dalam kegiatan ini sangat banyak seperti ketauhidan, hidup demokratis, saling menghormati, menjadi pemimpin dan yang baik, adil, bertanggung jawab, sehat akal dan cerdas. Semua ini mereka dapat melalui kegiatan-kegiatan pramuka yang dilakukan di alam terbuka. Dalam dunia Pendidikan kegiatan ini sama dengan model pembelajaran Outdoor Learning (belajar diluar kelas). Outdoor learning merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran agar para siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.

Implementasi nilai-nilai PAI dalam kepramukaan guna membentuk kecerdasan spiritual, intelektual dan emosional siswa. bentuk pengaplikasiannya dalap kita lihat dan cermati dalam setiap

kegiatan ada yang Namanya kode etik kepramukaan Dasa Dharma, kegiatan baris- berbaris, kegiatan ke-Saka-an, belajar di alam terbuka, kegiatan menarik dan menantang, system berkelompok, system tanda kecakapan, system among, dan berbagai macam perlombaan akan menjadi stimulus siswa dalam membentuk kecerdasan spiritual, intelektual dan emosinya.

REFERENSI

- Adu, La, 'Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam', *BIOSEL (Biology Science and Education): Jurnal Penelitian Science Dan Pendidikan*, 3.1 (2014), pp. 68–78
- Arifin, Zaenal, 'Metodologi Penelitian Pendidikan', *Jurnal Al-Hikmah*, 1.1 (2020)
- Asrivi, Queen Elvina Sevtivia, 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Pramuka Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Pada Kurikulum 2013 Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19', *Tunas Nusantara*, 2.2 (2020), pp. 255–68
- HAWA, SITI, 'Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Karakter Peserta Didik (Ikhtiar Optimalisasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI))', *JURNAL AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 19.2 (2023), pp. 83–91
- Lindawati, Sri, and Muhammad Hendri, 'Penggunaan Metode Deskriptif Kualitatif Untuk Analisis Strategi Pengembangan Kepariwisata Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara', in *Seminar Nasional APTIKOM (SEMNASTIKOM)*, Hotel Lombok Raya Mataram, 2016, pp. 833–37
- Maryati, Sri, Handriadi Handriadi, Nurika Duwi Oktaviani, Maria Jashinta Elisabet Hamboer, and Iswahyu Pranawukir, 'Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Mewujudkan Tujuan Pendidikan Islam Di SMPN 29 Palembang', *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5.2 (2022), pp. 385–96
- Muchtar, Dahlan, and Aisyah Suryani, 'Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3.2 (2019), pp. 50–57
- Noor, Tajuddin, 'Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003', *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2.01 (2018)
- Utomo, Khoirul Budi, 'Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Mi', *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5.2 (2018), pp. 145–56